

Pelatihan Membatik Bagi Masyarakat Semaki Gede, Semaki, Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta

Batik Training for the Semaki Gede Community, Semaki, Umbulharjo District, Yogyakarta City

Sri Wiyata¹, Sri Suwartini^{2*}, Muh. Aryos Jihad Kuncoro³

¹ Prodi PGSD FKIP Universitas Widya Dharma, Klaten, Indonesia

² Prodi PGSD FKIP Universitas Widya Dharma, Klaten, Indonesia

³ Prodi PGSD FKIP Universitas Widya Dharma, Klaten, Indonesia

Email: sriwiyata107@gmail.com¹, ssuwartini@gmail.com^{2,}, jihad.aryo@gmail.com³

Accepted
November 12, 2022

Submitted
September 29, 2022

Revision
November 20, 2022

Published
November 30, 2022

Citation:

Wiyata, S., Suwartini, S., Kuncoro, M., A., J. (2022). Pelatihan Membatik bagi Masyarakat Semaki Gede, Semaki, Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. PUCUK REBUNG: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2(2) 85-95

ABSTRACT

The Special Region of Yogyakarta requires every district in its territory to have a characteristic batik motif. However, the Umbulharjo District does not yet have the characteristics of a batik motif, so it is necessary to make a written batik motif design that symbolizes the beauty of the Umbulharjo District. It turns out that many people in the sub-district have below-average economic capacity. Therefore this community service is carried out by training in batik writing motifs for the community Umbulharjo sub-district, especially in the Semaki Gede, Semaki area. The PkM team and Ibu Ratu Hemas were entrusted with establishing a place to make batik houses. So that batik activities can be carried out in a comfortable place. This training is expected to produce batik artisans for the Umbulharjo District later.

Keywords: batik courses, handmade batik, Yogyakarta

ABSTRAK

Daerah Istimewa Yogyakarta mewajibkan setiap kecamatan di wilayahnya memiliki ciri khas motif batik. Tetapi Kecamatan Umbulharjo belum memiliki ciri khas motif batik, sehingga perlu dibuatkan desain motif batik tulis yang melambangkan keindahan Kecamatan Umbulharjo. Masyarakat kecamatan tersebut ternyata banyak yang memiliki kemampuan ekonomi dibawah rata-rata. Oleh karena itu pengabdian masyarakat ini dilakukan pelatihan membatik motif tulis untuk masyarakat kecamatan Umbulharjo terutama daerah Semaki gede, Semaki.. Tim PkM bersama Ibu Ratu Hemas diberi kepercayaan untuk mendirikan tempat untuk dijadikan rumah membatik sehingga kegiatan membatik dapat dilaksanakan di tempat yang nyaman. Pelatihan ini diharapkan dapat mencetak pengrajin batik untuk Kecamatan Umbulharjo nantinya.

Kata Kunci: pelatihan membatik, batik tulis, Yogyakarta

PENDAHULUAN

Belajar pada prinsipnya adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan (Hamalik, 2008 : 28). Melihat dari keterangan tersebut, perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara masyarakat dengan sumber-sumber atau obyek belajar baik secara sengaja dirancang atau tanpa sengaja dirancang. Kegiatan belajar tersebut dapat dihayati (dialami) oleh orang yang sedang belajar. Selain itu kegiatan belajar juga dapat di amati oleh orang lain. Belajar yang di hayati oleh seseorang ada hubungannya dengan usaha pembelajaran, yang dilakukan oleh pembelajar (instruktur). Pada satu sisi, belajar yang di alami oleh pembelajar terkait dengan pertumbuhan jasmani yang siap berkembang. Pada sisi lain, kegiatan belajar yang juga berupa perkembangan mental tersebut juga didorong oleh tindakan pendidikan atau pembelajaran. Dengan kata lain, belajar ada kaitannya dengan usaha atau rekayasa pembelajar. Dari segi peserta, belajar yang dialaminya sesuai dengan pertumbuhan jasmani dan perkembangan mental, akan menghasilkan hasil belajar sebagai dampak pengiring, selanjutnya, dampak pengiring tersebut akan menghasilkan program belajar sendiri sebagai perwujudan emansipasi menuju kemandirian.

Di daerah-daerah saat ini mulai banyak dijumpai UKM batik. Batik merupakan hasil kebudayaan asli bangsa Indonesia yang mempunyai nilai tinggi dan dikenal masyarakat Indonesia sejak dulu. Batik berkembang tidak terbatas hanya batik tulis, melainkan dengan alat yang lebih canggih yaitu dikenal dengan batik printing. Kini bahkan batik dikenal dan diakui keberadaannya di manca negara. Batik merupakan produk khas yang menjadi warisan budaya Indonesia yang sangat unik dan merupakan kekayaan budaya yang harus dilestarikan dan dibudidayakan. Hingga kini batik merupakan suatu aset negara yang mempunyai nilai keindahan. Keunikan seni batik dapat dilihat dari cara penggerjaannya yaitu dengan teknik batik tulis dengan kombinasi cap dan printing. Motifnya beraneka

ragam mulai dari yang bernuansa klasik hingga modern. Keunikan motif batik terletak pada motifnya, yaitu seperti tumbuh - tumbuhan, bunga-bungaan, hewan, kipas dan motif lain dengan bercampur garis-garis. Awal mula kain batik dikenakan oleh kaum wanita sebagai kain panjang atau yang sering disebut dengan jarik.

Perkembangan kain batik sampai pada saat ini, telah menjadi busana nasional yang dapat dikenakan oleh siapapun. Pengusaha yang bergerak dibidang batikpun juga mengikuti perkembangan dengan terus bertambahnya pengusaha-pengusaha batik di Indonesia, bahkan dunia fashion mengikuti perkembangan batik juga sebagai sumber inspirasi model rancangan busana oleh desainer-desainer. Yogyakarta adalah salah satu wilayah yang letak geografisnya berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah ini tidak hanya terkenal akan pendidikannya tetapi juga banyaknya pengrajin batik di yogyakarta.

Sebenarnya banyak ditemui produk-produk yang cukup menjanjikan. Salah satu produk unggulan yang dimiliki Yogyakarta yaitu kerajinan batik tulis. Kerajinan ini bersentra di Danurejan Yogyakarta. Di desa inilah berbagai pengrajin batik tulis tersebar dan terhimpun dalam suatu wadah atau komunitas usaha kecil dan menengah (UKM). Produk kerajinan batik tulis Yogyakarta (Batik halus) ternyata memiliki kekhasan apabila dibanding produk batik tulis lainnya yang pernah ditemui di pasaran regional. Seperti halnya di daerah jawa, batik tulis sering ditemui berasal dari Yogyakarta, Solo, Pekalongan dan beberapa daerah sekitar selama ini sudah dikenal banyak orang. Batik tulis Gumelem ini mempunyai corak khas udan liris dan rujak senthe yang diproduk secara turun temurun oleh warga setempat. Di samping itu, batik Gumelem memiliki kekhasan lain yaitu didominasi warna sogan (cokelat), hitam, dan kuning, serta memiliki motif bunga-bunga, kawung, dan parang (Martono, 2015). Namun seiring perkembangan zaman maka warna dan corak atau motif batik mulai bervariasi disesuaikan dengan keinginan serta kebutuhan komsumen. Selain itu, perajin batik terhimpun di suatu wadah atau komunitas

Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Jadi kerajinan Batik tulis halus ini sudah berdiri sejak lama dan menjadi batik khas daerah di Yogyakarta.

Demi tercapainya tujuan perusahaan, karyawan membutuhkan motivasi agar bekerja lebih rajin, sebab motivasi merupakan bagian dari sumber daya manusia dalam rangka pembinaan, pengembangan, dan pengarahan tenaga kerja dalam suatu organisasi. Dalam motivasi kerja, pemimpin merupakan aspek yang sangat penting, sejauh mana pemimpin mampu mempengaruhi motivasi kerja karyawannya agar mereka mampu bekerja produktif dengan penuh tanggung jawab. Sikap mental karyawan yang positif terhadap situasi kerja itulah yang memperkuat motivasi kerjanya untuk mencapai kinerja maksimal. Sikap mental karyawan haruslah memiliki sikap mental yang siap sedia secara psikofisik (siap secara mental, fisik sehat, memahami situasi dan kondisi serta berusaha keras mencapai target kerja) dalam (Mangkunegara, 2005, hal. 61). Tenaga kerja yang berkualitas akan menghasilkan hasil kerja yang optimal sesuai dengan target atau tujuan. Sumber daya manusia juga mempunyai berbagai macam kebutuhan yang ingin dipenuhinya. Adapun mengenai teknik membatik dijelaskan pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Tata cara membatik

No	Kegiatan	Ada
1.	Ngemplong	
2.	Nyorek/Memola	V
3.	Mbatik	V
4.	Nembok	V
5.	Medel	V
6.	Ngerok dan Mbirah	V
7.	Mbironi dan ngrining	V
8.	Menyoga	V
9.	Nglorod	V

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan September hingga bulan November 2021. Program ini dilakukan di Wisma Joglo Semaki Gede, Semaki, Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta.

Khalayak sasaran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat pelatihan membatik tulis adalah ibu rumah tangga dan masyarakat umum yang berada di Semaki Gede, Umbulharjo yang memiliki bakat dan ingin mengetahui lebih lagi mengenai seni membatik

Tabel 2. Jadwal kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Bulan 1				Bulan 2				Bulan 3			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi dan penentuan Lokasi PKM												
2	Pengajuan proposal PKM												
3	Pembelian alat-alat Media pembelajaran												
4	Pengenalan bahan, Alat, dan Teknik												
5	Pembuatan Pola Desain Pada Kain pembatik Sesuai Pola												
6	Proses Pewarnaan												
7	Pelodoran (Pelepasan Malam Dari Kain) dan Pengeringan												
8	Evaluasi Kegiatan												
9	Laporan Akhir												

Pelatihan membatik ini membutuhkan anggaran biaya untuk menunjang keberhasilan kegiatan. Rincian anggaran biaya yang dikeluarkan dalam menunjang keberhasilan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi beberapa komponen, rincian tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rincian Anggaran Biaya Menyablon

No	Bahan	Total
1	Kain Mori	Rp. 500.000
2	Alat Cap batik	Rp. 1.300.000
3	Wajan	Rp. 25.000
4	Meja	Rp. 800.000
5	Malam	Rp. 1.000.000
6	Zat pewarna	Rp. 1.200.000
7	Kompor Gas	Rp. 200.000
8	Gawangan	Rp. 450.000
9	Tabung Gas	Rp. 20.000
10	Dengklik	Rp. 200.000

11	Taplak	Rp. 35.000
	Jumlah Total	Rp. 5.730.000

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini membutuhkan data yang cukup besar yaitu Rp. 5.730.000. Sumber dana dari kegiatan ini berasal dari Universitas Widya Dharma Klaten dan dari Ratu Hemas Umbulharjo, Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Batik Tulis adalah salah satu jenis hasil proses produksi batik yang teknis pembuatan motifnya langsung ditulis secara manual. Alat untuk menulisnya atau yang biasa disebut canting terbuat dari tembaga dengan gagang dari bambu. Ujung dari canting atau biasa disebut cucuk, mempunyai lubang yang bervariasi, sehingga bisa menentukan besar kecilnya motif. Sedangkan bak penampung canting disebut sebagai nyamplung. Nyamplung ini bisa berisi cairan malam atau pewarna, tergantung dari teknik batik yang akan digunakan. Sebtik konenarnya batik itu jenisnya banyak sekali yah seperti batik tulis, batik cap, batik pekalongan, batik jumputan, batik solo, batik lukis, ada juga batik tulis semi klasik, batik kontemporer, dan batik modern.

Menurut Irwan Tirta, pengertian batik adalah teknik menghias kain atau testil dengan menggunakan lilin dalam proses pencelupan warna, yang semua proses tersebut menggunakan tangan. Pengertian Batik menurut Santosa Doellah, batik adalah sehelai kain yang dibuat secara tradisional dan terutama juga digunakan dalam matra tradisional, memiliki beragam corak hias dan pola tertentu yang pembuatannya menggunakan teknik celup rintang dengan lilin batik sebagai bahan perintang warna. Oleh karena itu, suatu kain dapat disebut batik apabila mengandung dua unsur pokok, yaitu jika memiliki teknik celup rintang yang menggunakan lilin sebagai perintang warna dan pola yang beragam hias khas batik.

Menurut Hamzuri, pengertian batik ialah lukisan atau gambar pada mori yang dibuat dengan menggunakan alat bernama canting. Orang yang melukis

atau menggambar pada mori memakai canting disebut membatik. Membatik ini menghasilkan batik yang berupa macam-macam motif dan mempunyai sifat khusus yang dimiliki oleh batik itu sendiri. Sedangkan menurut Afif Syakur adalah serentang warna yang meliputi proses pemalaman (lilin), pencelupan (pewarnaan) dan pelorotan (pemanasan), hingga menghasilkan motif yang halus yang semuanya ini memerlukan ketelitian yang tinggi. Selain itu, banyak jenis kain tradisional Indonesia yang memiliki cara pemberian warna yang sama dengan pembuatan batik yaitu dengan pencelupan rintang. Perbedaannya, pada batik dipakai malam sebagai bahan perintang warna, sedangkan jenis-jenis kain tradisional digunakan berbagai jenis bahan lain sebagai bahan perintang warna. Adapun jenis-jenis kain yang cara pemberian warnanya serupa dengan pembuatan batik yaitu kain simbut (suku Baduy, Banten), kain Sarita dan kain Maa (suku Toraja, Sulawesi Selatan), Kain Tritik (Solo, Yogyakarta, Banjarmasin, Bali, Palembang) dan lain sebagainya.

Seni batik maupun cara pembuatannya sudah dikenal di Indonesia sejak zaman dulu. Namun mengenai asal mula batik masih menimbulkan perdebatan. Ada sebagian pihak yang menyetujui bahwa batik memang berasal dari Indonesia, tetapi ada juga pihak yang tidak menyetujuinya. Pihak yang tidak setuju dengan pendapat bahwa batik berasal dari Indonesia mengemukakan bahwa batik dibawa oleh nenek moyang kita ketika melakukan perpindahan penduduk atau mungkin juga diperkenalkan oleh nenek moyang kita pada kaum pendatang. Pendukung pendapat ini mengatakan bahwa batik sebenarnya berasal dari Mesir dan Persia. Itu sebabnya cara pembuatan dan penghiasan batik tidak hanya dikenal di Indonesia, akan tetapi ada juga di Thailand, Jepang, India, Srilangka dan Malaysia.

Sementara pihak yang setuju mengatakan bahwa batik di Indonesia adalah suatu bentuk kesenian yang berdiri sendiri dan tidak ada hubungannya dengan batik yang berkembang di negara lain. Cara pembuatan maupun corak-corak dan cara hiasan yang ada pada batik Indonesia tidak mempunyai kemiripan dengan cara pembuatan batik asing. Alat dan pola hiasan batik Indonesia benar-

benar mencerminkan cipta, rasa dan karsa bangsa Indonesia. Jika pola tersebut berbentuk hiasan, maka hiasan tersebut merupakan hiasan yang terdapat di Indonesia. Terlepas dari kedua pendapat tersebut, sesungguhnya batik memiliki latar belakang yang kuat dengan bangsa dan rakyat Indonesia dalam segala bidang dan bentuk kebudayaan serta kehidupan sehari-hari. Batik di Indonesia terus mengalami perubahan seiring dengan pengaruh dan perkembangan zaman. Pengaruh ini akan membawa konsekuensi yang sangat besar terhadap perkembangan motif dan pola yang dibuat pada batik.

Adapun jenis-jenis batik dapat digolongkan menjadi beberapa macam, adalah sebagai berikut:

1. Batik Tulis Halus

Pengertian batik tulis adalah batik yang dianggap paling baik dan tradisional, yang proses pembuatannya melalui tahap-tahap persiapan, pemolaan, pembatikan, pewarnaan, peloridan dan penyempurnaan.



Gambar 1. Batik Tulis

Pada batik tulis sangat sulit dijumpai pola ulang yang dikerjakan persis sama, pasti ada selintas perbedaan, contohnya : lengkungan garis atau sejumlah titik. Kekurangan tersebut merupakan kelebihan dari hasil pekerjaan tangan. Pada proses pembatikan sering terjadi gerakan spontan, tanpa dihitung atau diperhitungkan lebih rinci. Batik tulis dibuat masal dengan standar ketetapan yang sama dari faktor tangan manusia.

2. Batik Modern

Batik modern dibedakan menjadi batik cap, batik kombinasi dan tekstil motif batik. Pengertian batik cap adalah batik yang proses pembuatanya melalui tahap-tahap persiapan, pencapaian, pewarnaan, pelorongan dan penyempurnaan. Pelaksanaan pembuatan batik cap lebih mudah dan cepat. Kelemahan pada batik cap ialah motif yang dapat dibuat terbatas dan tidak dapat membuat motif-motif besar. Selain itu pada batik cap tidak terdapat seni coretan dan kehalusan motif yang dianggap menentukan motif batik.

Menurut Gazalba dan Krisnawati (2005) pengertian batik kombinasi (tulis dan cap) adalah batik yang dibuat dalam rangka mengurangi kelemahan-kelemahan yang terdapat pada produk batik cap, seperti motif besar dan seni coretan yang tidak dapat dihasilkan dengan tangan. Dalam proses pembuatan batik kombinasi ini memerlukan persiapan-persiapan yang rumit, terutama pada penggabungan motif yang ditulis dan motif capnya, sehingga efisiensinya rendah (hampir sama dengan batik tulis) dan nilai seni produknya disamakan dengan batik cap. Adapun proses pembuatannya melalui tahap persiapan, pemolaan (untuk motif besar), pembatikan, pecapaian, pewarnaan, pelorongan serta penyempurnaan.



Gambar 2. Batik Kombinasi

Tekstil motif batik ini tumbuh dalam rangka memenuhi kebutuhan batik yang cukup besar dan tidak dapat dipenuhi oleh industri batik yang biasa. Tekstil motif batik ini diproduksi oleh industri tekstil dengan mempergunakan motif batik sebagai desain testilnya. Proses produksinya dilakukan dengan sistem

printing, sehingga produk tersebut dikenal sebagai batik printing dan dapat diproduksi secara besar-besaran. Namun demikian ciri-ciri khas yang mendukung identitas batik tradisional tidak terdapat pada batik printing, tetapi harganya relatif murah sehingga dapat dijangkau semua lapisan masyarakat yang memerlukannya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan melakukan observasi pada wilayah yang dituju, dengan melihat apa saja kebutuhan yang masih kurang dimasyarakat. Dimana masyarakat Semaki Umbulharjo banyak yang belum memiliki pekerjaan tetap bahakan banyak juga yang menganggur. Melihat hal tersebut maka perlu diberi pelatihan untuk masyarakat agar mampu berwirausaha. Pelatihan yang diberikan ialah mengajarkan masyarakat membatik motif batik tulis yang sudah dibuat sebelumnya. Tim PkM bekerjasama dengan Ratu Hemas diberi kepercayaan untuk mendirikan tempat untuk dijadikan rumah membatik sehingga kegiatan membatik dapat dilaksanakan di tempat nyaman. Motif ini diharapkan menjadi simbol masyarakat Semaki Gede dan memiliki daya jual di masyarakat.



Gambar 3. Kegiatan Pengabdian

SIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat dengan memberikan pelatihan membatik motif batik tulis yang melambangkan keindahan batik Yogyakarta. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat membantu dalam mengasah kreativitas dan keterampilan masyarakat. Hasil yang dibuat berupa kain batik yang ditulis sendiri dengan menggunakan malam. Peserta kegiatan membatik

diharapkan dapat memupuk jiwa wirausaha dengan memperkenalkan batik Tulis dan menjualnya ke wisatawan atau pecinta batik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2006). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education). Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Buchari. A, (2013). Kewirausahaan. Bandung: Alfabeta.
- Dessler, Gary. (2010). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Indeks. Graham
- Kamil, Mustofa. (2007). Model Pendidikan Dan Pelatihan (Konsep Dan Aplikasi). Bandung: PT. Alfabeta.
- Kamil, Mustofa. 2010. Model Pendidikan Dan Pelatihan (Konsep Dan Aplikasi). Bandung: PT. Alfabeta. Krishna, S. M. 2013. "Entrepreneurial Motivation A Case Study of Small Scale Entrepreneurs In Mekelle, Ethiopia". Journal of Business Management & Social Sciences Research. Vol. 2 No. 1, 1-6.
- Lee, HaeNim. 2014. Opportunities to Improve Skills and to Teach and Train Others: Employee Outcomes in the United States and Japan. <http://www.researchgate.net> (diakses pada tanggal 14 Februari 2018 pukul 13.00)
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2005). Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia. Cetakan Pertama. Bandung: Refika Aditama.
- Refika Aditama Wahyuningtyas Eva. (2013). Pengelolaan Program Pelatihan Menjahit Tingkat Dasar Pada Anak Putus Sekolah Di Balai Latihan Kerja (BLK) Demak. Skripsi, Semarang: UNNES.
- Robbins, Stephen P. (2007). Perilaku Organisasi. Ed. Sepuluh. Jakarta: PT Macan Jaya Cemerlang.
- Rusdiana. (2014) .Kewirausahaan Teori dan Praktik. Bandung: CV. Pustaka Setia. Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sandra & Weiner, Bernard. (2005). Handbook of Educational Psychology. New York: Macmillan Library Reference USA.
- Suharsaputra, Uhar. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan. Bandung